

Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Aksesibilitas Terhadap Preferensi Masyarakat Dalam Menggunakan Fintech Syariah Di Era Digital

Angga Nurachmat¹, Hartutik²

¹ Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta; Indonesia

² Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta; Indonesia

correspondence e-mail*, Angganurachmat221@gmail.com, hartutik@umj.ac.id

Article history

Submitted: 2025/01/01; Revised: 2025/01/11; Accepted: 2025/02/04

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy, risk perception, and accessibility on community preferences in using sharia fintech, focusing on employees of Leogatt Group. The results indicate that financial literacy does not significantly affect community preferences, with a T Statistic value of 1.734 and a P Value of 0.083. In contrast, risk perception has a significant positive effect with a T Statistic value of 2.074 and a P Value of 0.038. Accessibility also shows a significant positive effect on community preferences with a T Statistic value of 3.623 and a P Value of 0.000. These findings emphasize the importance of risk management and accessibility in enhancing community interest in using sharia fintech.

Keywords

Sharia Fintech; Financial Literacy, Risk Perception, Accessibility, Financial Inclusion



© 2025 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi, yang kini dikenal sebagai ekonomi digital. Ekonomi digital didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi digital, terutama internet, untuk memfasilitasi transaksi dan interaksi bisnis (Wibowo, 2018). Dengan munculnya sistem pembayaran yang lebih efisien dan aman, transaksi jarak jauh menjadi lebih umum, yang mendukung pertumbuhan ekonomi digital (Safira dan Susanti, 2020). Literasi keuangan menjadi semakin penting di era ini, karena pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan dapat membantu individu membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan menghindari risiko investasi bodoh (Chen dan Volpe, 1998).

Di Indonesia, penetrasi internet mencapai 77,02% dari populasi, dengan Jawa Barat sebagai provinsi dengan pengguna terbanyak (APJII, 2022). Transformasi

digital ini tidak hanya mempermudah akses ke layanan keuangan tetapi juga mendorong munculnya fintech syariah, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan komunitas Muslim dengan menawarkan produk dan layanan sesuai prinsip syariah (Hartutik et al., 2023). Fintech syariah berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan dan menyediakan akses ke layanan keuangan yang sebelumnya tidak terjangkau oleh sistem konvensional. Dengan memanfaatkan teknologi seperti AI dan blockchain, fintech syariah menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi keuangan (Hartutik et al., 2023). Seiring dengan perkembangan ini, pemahaman tentang prinsip syariah menjadi krusial bagi pengguna dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan keyakinan mereka.

Perkembangan teknologi dan literasi keuangan telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan sistem keuangan, di mana literasi keuangan kini menjadi pengetahuan penting dalam mengelola sumber daya ekonomi. Literasi keuangan, menurut Chen dan Volpe (1998), merujuk pada kemampuan individu untuk mengelola uang dengan baik demi mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan. Pengetahuan ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga berperan dalam keputusan investasi yang bijak dan mencegah terjerumusnya individu dalam investasi yang merugikan. Sementara itu, persepsi risiko juga memengaruhi preferensi masyarakat terhadap fintech syariah, di mana risiko terkait keamanan data dan kepatuhan terhadap prinsip syariah dapat memengaruhi keputusan penggunaan layanan tersebut.

Persepsi risiko mencakup penilaian individu terhadap potensi risiko yang mungkin timbul dari penggunaan layanan fintech syariah, termasuk risiko finansial dan keamanan. Meskipun fintech syariah menawarkan berbagai manfaat seperti fitur keamanan canggih dan transparansi transaksi, kurangnya pemahaman tentang manajemen risiko dapat menghambat adopsi layanan ini. Selain itu, aksesibilitas menjadi faktor kunci dalam keputusan masyarakat untuk menggunakan fintech syariah, di mana kemudahan penggunaan, ketersediaan layanan, biaya transaksi, dan dukungan pelanggan berperan penting dalam pengalaman pengguna.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan aksesibilitas terhadap preferensi masyarakat dalam menggunakan fintech syariah. Variabel yang diteliti meliputi literasi keuangan sebagai variabel bebas, yang mencerminkan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan; persepsi risiko, yang berkaitan dengan penilaian individu terhadap potensi risiko

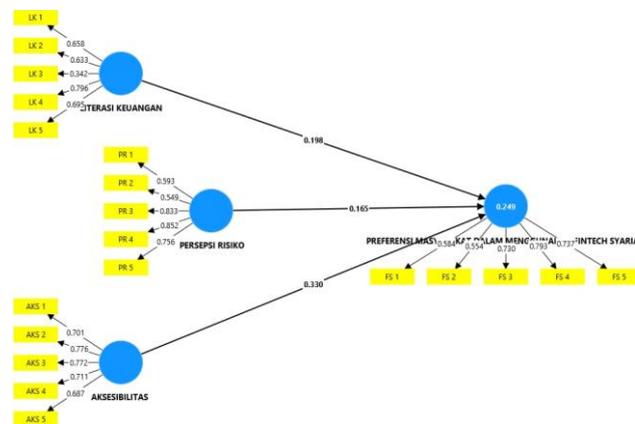
dalam keputusan finansial; dan aksesibilitas, yang mengacu pada kemudahan akses terhadap layanan fintech. Preferensi masyarakat sebagai variabel terikat mencakup kecenderungan individu dalam memilih produk keuangan berdasarkan nilai-nilai sosial dan budaya. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diambil dari sumber yang relevan. Penelitian ini menargetkan pengguna aplikasi fintech syariah sebagai populasi, dengan sampel yang ditentukan menggunakan rumus estimasi sampel. Metode analisis data meliputi analisis deskriptif dan structural equation modeling (SEM) menggunakan SmartPLS, serta pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner untuk memastikan akurasi data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil penelitian

3.1.1 Analisis SEM-PLS

Penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) untuk menganalisis hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas secara simultan. Metode PLS merupakan alternatif dalam SEM yang dapat diterapkan pada pemodelan struktural, baik dengan indikator reflektif maupun formatif (Garson, 2016). SEM-PLS berfungsi untuk menguji model kausal dan mengidentifikasi hubungan korelatif antara variabel yang teramati dan variabel laten. Dalam analisis ini, terdapat beberapa langkah penting, termasuk pengujian Measurement Model atau Outer Model, yang bertujuan untuk mengukur validitas konstruk dengan mengevaluasi kualitas pengukuran variabel laten yang tidak dapat diamati secara langsung (J. F. Hair et al., 2018). Analisis ini mencakup tiga aspek utama: Loading Factor, validitas dan reliabilitas konstruk, serta validitas diskriminan, yang semuanya penting dalam memastikan akurasi dan keandalan model yang diusulkan.



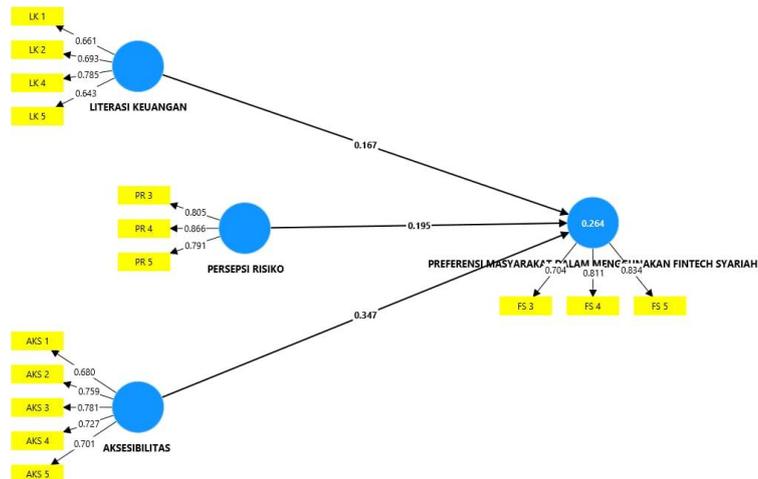
Gambar 1
Pengujian Outer Model

3.1.2 Loading Factor

Loading Factor adalah koefisien yang menggambarkan seberapa baik setiap indikator mengukur variabel dalam model pengukuran reflektif, dengan nilai yang tinggi menunjukkan hubungan kuat antara indikator dan variabel. Nilai Loading Factor dianggap baik jika di atas 0,6, dan indikator dengan nilai di bawah 0,6 harus dihapus dari model karena tidak mampu merepresentasikan variabel yang diukur. Loading Factor digunakan untuk menilai validitas konvergen, memastikan bahwa indikator mencerminkan variabel yang diwakilinya secara akurat. Penelitian ini menunjukkan nilai Loading Factor setiap indikator dalam tabel yang menyertainya, sesuai dengan pedoman Hair et al. (2017) untuk evaluasi model penelitian.

Tabel 1
Nilai Loading Factor Setiap Indikator

No	Indikator	Loading Factor	Keterangan
1	AKS 1	0,701	Valid
2	AKS 2	0,776	Valid
3	AKS 3	0,772	Valid
4	AKS 4	0,711	Valid
5	AKS 5	0,687	Valid
6	FS 1	0,584	Tidak Valid
7	FS 2	0,554	Tidak Valid
8	FS 3	0,730	Valid
9	FS 4	0,793	Valid
10	FS 5	0,737	Valid
11	LK 1	0,658	Valid
12	LK 2	0,633	Valid
13	LK 3	0,342	Tidak Valid
14	LK 4	0,796	Valid
15	LK 5	0,695	Valid
16	PR 1	0,593	Tidak Valid
17	PR 2	0,549	Tidak Valid
18	PR 3	0,833	Valid
19	PR 4	0,852	Valid
20	PR 5	0,756	Valid

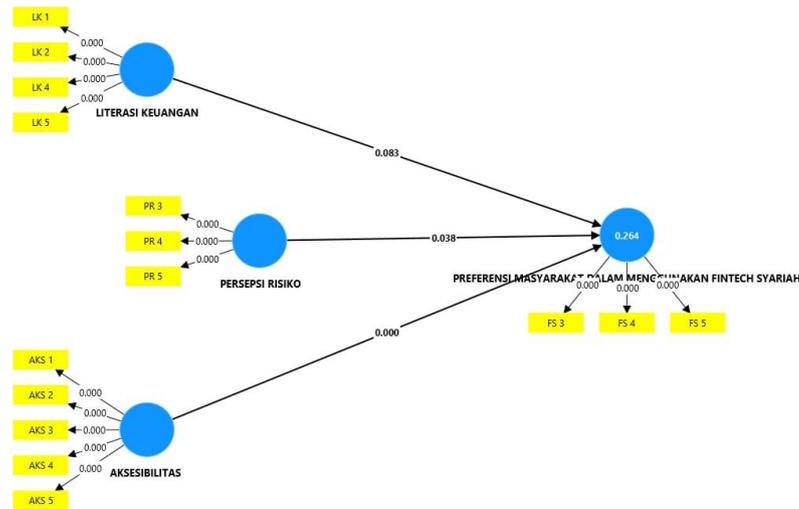


Gambar 2
Pengujian Outer Model Setelah Indikator Tidak Valid Dieliminasi

Nilai Loading Factor setiap indikator dalam penelitian ini menunjukkan angka di atas 0,6, sehingga indikator-indikator tersebut dapat dimasukkan ke dalam analisis tanpa perlu dikecualikan. Untuk menguji Discriminant Validity, metode yang digunakan meliputi Fornell-Larcker Criterion, Heterotrait-Monotrait (HTMT), dan cross loading. Uji Fornell-Larcker Criterion melibatkan evaluasi nilai Average Variance Extracted (AVE) dari setiap variabel, yang harus lebih besar daripada nilai korelasi variabel tersebut dengan variabel lain. Jika nilai AVE tidak memenuhi syarat ini, maka dianggap bahwa korelasi internal antara variabel dalam konstruk tersebut rendah dan tidak memenuhi kriteria Fornell-Larcker.

3.1.3 Structural Model/Inner Model

Inner model berkaitan dengan hubungan antara konstruk dalam model penelitian. Inner model membantu menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel laten dan menganalisis sejauh mana hubungan ini signifikan. Kegunaan dari analisis Inner Model adalah untuk memahami hubungan kompleks antara variabel-variabel dalam sebuah model penelitian. Dengan menguji inner model, dapat diketahui hubungan antar variabel apakah sudah signifikan atau belum dengan hipotesis yang telah disusun. Inner model dalam penelitian ini menggunakan uji R Square, T Statistic atau uji hipotesis, dan Q Square.



Gambar 3
Model Uji Inner Model

3.2. Pembahasan

Berdasarkan analisis menggunakan SmartPLS versi 4, penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan aksesibilitas terhadap preferensi masyarakat dalam menggunakan fintech syariah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi masyarakat, dengan nilai Original Sample sebesar 0,167, T Statistic 1,734 (kurang dari 1,96), dan P Value 0,083 (lebih dari 0,05), sehingga hipotesis ditolak. Sebaliknya, persepsi risiko memiliki pengaruh positif signifikan terhadap preferensi masyarakat, dengan nilai Original Sample 0,195, T Statistic 2,074 (lebih dari 1,96), dan P Value 0,038 (kurang dari 0,05), sehingga hipotesis diterima. Terakhir, aksesibilitas juga menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan nilai Original Sample 0,347, T Statistic 3,623 (lebih dari 1,96), dan P Value 0,000 (kurang dari 0,05), yang berarti hipotesis diterima. Temuan ini menegaskan bahwa kenyamanan dalam menggunakan teknologi finansial semakin meningkat dan menarik bagi pengguna dalam melakukan transaksi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan aksesibilitas terhadap minat investasi online dalam saham syariah di kalangan karyawan Leogatt Group. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi masyarakat dalam menggunakan fintech syariah, dengan nilai Original Sample 0,167, T Statistic 1,734, dan P Value 0,083. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain seperti kepercayaan dan pengalaman sebelumnya mungkin lebih berpengaruh. Sebaliknya, persepsi risiko

berpengaruh positif signifikan dengan nilai Original Sample 0,195, T Statistic 2,074, dan P Value 0,038, menunjukkan pentingnya manajemen risiko dalam pengembangan layanan fintech syariah. Aksesibilitas juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap preferensi masyarakat dengan nilai Original Sample 0,347, T Statistic 3,623, dan P Value 0,000. Temuan ini menekankan perlunya penyedia layanan untuk meningkatkan aksesibilitas dan edukasi mengenai produk mereka.

Dari segi implikasi, penyedia layanan fintech syariah disarankan untuk memanfaatkan platform digital dalam menyebarkan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Mereka juga perlu mengelola persepsi risiko dengan transparansi dan fitur keamanan yang lebih baik. Aksesibilitas menjadi kunci dalam menarik pengguna baru, dengan fokus pada desain antarmuka yang intuitif dan dukungan pelanggan yang responsif. Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait ukuran sampel yang mungkin tidak representatif dan pengukuran variabel yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan metodologi yang lebih komprehensif diperlukan untuk memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap fintech syariah.

5. REFERENSI

- Wibowo, E. D. 2018. Analisis Ekonomi Digital dan Keterbukaan Terhadap Pertumbuhan GDP Negara Asean. *Jurnal Lentera Bisnis* 7(2). 65-76.
- Safira, M. E., & Susanti. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Promosi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 4(2). 97-112.
- La Ode, M. M., & Suhardjo, A. 2004. Aksesibilitas dan Pengaruhnya terhadap Pembangunan di Perdesaan: Konsep Model Sustainable Accessibility Pada Kawasan Perdesaan Di Propinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Transportasi*, Vol. 4 No. 2. 149-160.
- Ansori, M. 2019. Perkembangan dan Dampak Financial Technology (FinTech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Study Keislaman*, 5(1). 35-48.
- Simamora, B. 2003. *Panduan Riset Prilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Assael, T. W. 2005. *Tanya Jawab: Perilaku Konsumen dan Pemasaran Strategi*. Jakarta: Penerbit Harvarindo.
- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022, April). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 24, No. 2, pp. 245-258).

- Afnesia, U., & Ayunda, R. (2021). Perlindungan Data Diri Peminjam Dalam Transaksi Pinjaman Online: Kajian Perspektif Perlindungan Konsumen Di Indonesia. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 4(3), 1035-1044.
- Agustiningrum, D., & Andjarwati, A. L. (2021). Pengaruh kepercayaan, kemudahan, dan keamanan terhadap keputusan pembelian di marketplace. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 896-906.
- Arianti, B. F. (2022). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya).
- Budiyanto, A. (2023). Penerapan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Akademik Institut Bisnis Nusantara. *Jurnal Esensi Infokom: Jurnal Esensi Sistem Informasi dan Sistem Komputer*, 7(2), 98-102.
- Hartutik., Maesarach, R., Jaharuddin. (2023). Sharia Fintech Prospects (P2P Lending) on MSME Financing in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1). 1044-1050.
- Garson, D. G. (2016). Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models. In Statistical Associates Publishing. <https://doi.org/10.1201/b16017-6>
- Hair, Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks. Sage, 165.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2018). The Results of PLS-SEM Article information. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Hair, J., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. A. (2016). Using PLS path modeling in new technology research: Updated guidelines. *Industrial Management and Data Systems*, 116(1), 2–20. <https://doi.org/10.1108/IMDS-09-2015-0382>